

ABSTRAK

Putra, Agustinus Seco Kus Demas. 2022. “Strukturasi Kekuasaan dalam Drama *Mangir* Karya Pramoedya Ananta Toer: Perspektif Pierre Bourdieu”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji strukturasi kekuasaan dalam drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan perspektif Pierre Bourdieu. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan struktur plot dan karakter tokoh dalam drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer dan (2) mendeskripsikan strukturasi kekuasaan meliputi modal, kelas, habitus, dan arena dalam drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan objektif untuk mengkaji struktur drama yang berupa plot dan karakter tokoh dan pendekatan diskursif untuk mengkaji strukturasi kekuasaan perspektif Pierre Bourdieu. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Metode penyajian data yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu struktur drama dan strukturasi kekuasaan yang terdapat dalam drama *Mangir*. Struktur drama terdiri dari (1) struktur plot yang terbagi ke dalam empat belas tahapan dan (2) karakter tokoh yang memiliki (a) watak bulat, yaitu Wanabaya, Putri Pambayun, dan Ki Ageng Pamanahan, dan (b) watak datar, yaitu Baru Klinting, Panembahan Senapati, Tumenggung Mandaraka, Demang Jodog, Demang Patalan, Demang Pajang, Demang Pandak, Pangeran Purbaya, Tumenggung Jagaraga, Tumenggung Pringgalaya, Suriwang, dan Kimong. Hasil kajian strukturasi kekuasaan menunjukkan terdapat (1) empat jenis modal, yaitu (a) modal sosial, (b) modal budaya, (c) modal simbolik, dan (d) modal ekonomi. Akumulasi modal yang besar dan kuat dimiliki oleh Panembahan Senapati. Pembagian (2) kelas terdapat (a) kelas dominan, yaitu Panembahan Senapati, Wanabaya, Baru Klinting, dan Tumenggung Mandaraka; (b) kelas borjuasi kecil, yaitu Demang Jodog, Demang Patalan, Demang Pajang, Demang Pandak, Putri Pambayun, Ki Ageng Pamanahan, Pangeran Purbaya, Tumenggung Jagaraga, dan Tumenggung Pringgalaya; dan (c) kelas populer, yaitu Suriwang dan Kimong. (3) Habitus terbagi menjadi (a) habitus kelas dominan yang berupa dusta atau keangkuhan; (b) habitus kelas bojuasi kecil yang berupa menghormati tatanan sosial yang ada, menjadi moralis laku satria, dan loyalitas; dan (c) habitus kelas populer yang berupa penerimaan dan keraguan. (4) Arena terbagi menjadi (a) arena politik yang berupa kekuasaan; (b) arena ekonomi yang berupa upeti dan pesta; (c) arena pengetahuan yang berupa siasat atau taktik; dan (d) arena budaya yang berupa pernikahan sembah bakti anak dan menantu. Kehancuran Perdikan Mangir oleh Mataram karena Wanabaya yang melanggar sumpah brahmacarya untuk menikahi Putri Pambayun.

Kata kunci : struktur drama, plot, karakter tokoh, strukturasi kekuasaan, modal, kelas, habitus, arena.

ABSTRACT

Putra, Agustinus Seco Kus Demas. 2022. “The Structure of Power in Pramoedya Ananta Toer’s Drama of *Mangir*: Pierre Bourdieu’s Perspective”. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

This research examines the structure of power in Pramoedya Ananta Toer’s drama of *Mangir* from the perspective of Pierre Bourdieu. The purpose of this research is (1) to describe the structure of the plot dan the characterization in Pramoedya Ananta Toer’s drama of *Mangir* and (2) describe the structure of power including capital, class, habitus, and arena in Pramoedya Ananta Toer’s drama of *Mangir*.

This research uses two approaches, an objective approach is to examine the structure of drama in the form of plots and characterization and a discursive approach to examine the structure of power from the perspective of Pierre Bourdieu. The collection of data for this research used the literature study method with reading and note-taking techniques. Content analysis method was chosen as the main instrument. Data presentation method used is a qualitative description method.

The results of this research consist of two things, namely the structure of drama and the structure of power contained in drama of *Mangir*. Drama structure consists of (1) plot structure which is divided into fourteen stages and (2) characters who have (a) round characterization, namely Wanabaya, Putri Pambayun, and Ki Ageng Pamanahan, and (b) flat characterization, namely Baru Klinting, Panembahan Senapati, Tumenggung Mandaraka, Demang Jodog, Demang Patalan, Demang Pajang, Demang Pandak, Pangeran Purbaya, Tumenggung Jagaraga, Tumenggung Pringgalaya, Suriwang, dan Kimong. The results of the research of structure of power show that are (1) four types of capital, namely (a) social capital, (b) cultural capital, (c) symbolic capital, and (d) economic capital. Panembahan Senapati has a largest and strongest capital accumulation. (2) Class divisions include (a) the dominant class, namely Panembahan Senapati, Wanabaya, Baru Klinting, and Tumenggung Mandaraka; (b) petty bourgeoisie class, namely Demang Jodog, Demang Patalan, Demang Pajang, Demang Pandak, Putri Pambayun, Ki Ageng Pamanahan, Pangeran Purbaya, Tumenggung Jagaraga, and Tumenggung Pringgalaya; and (c) popular class, namely Suriwang and Kimong. (3) Habitus is divided into (a) habitus of the dominant class is lies or arrogance; (b) habitus of the petty bourgeoisie class is respecting the social order, become a moralist warrior behavior, and loyalty; and (c) habitus popular class is acceptance and doubt. (4) Arena is divided into (a) the political arena is a power, (b) the economic arena is tributes and feasts, (c) the knowledge arena is strategy and tactics, and (d) the cultural arena is a marriage – homage daughter and son in law. The destruction of Perdikan Mangir by Mataram was due to Wanabaya breaking his brahmacharya oath to marry Putri Pambayun.

Keywords : drama structure, plot, characterization, structure of power, capital, class, habitus, arena.